

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian Indonesia terdiri dari subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Menurut Kementerian Pertanian, pada tahun 2017 subsektor tanaman perkebunan menyumbang Produk Domestik Bruto sebesar 3,47% atau 471.307,80 milyar rupiah dari total 13,14% atau 1.785.880,70 milyar rupiah pada sektor pertanian. Tembakau (*Nicotiana spp. L.*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan subsektor perkebunan, perekonomian nasional, dan sebagai komoditi ekspor (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2017).

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Tembakau (Ribuan Ha)

Tahun	Pamekasan	Jawa Timur	Indonesia
2015	14.435	99,70	192,90
2016	5.703	42,30	126,40
2017	13.517	67,20	151,80

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Wilayah Madura merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang penduduknya banyak membudidayakan tanaman tembakau. Menurut Santoso (2001) tembakau Madura mempunyai 2 peran yang sangat penting yaitu dalam pembuatan sigaret kretek dan terhadap perekonomian mikro (rumah tangga) maupun makro (wilayah). Tembakau Madura yang dibudidayakan oleh rakyat mempunyai kualitas yang spesifik dan sangat dibutuhkan oleh pabrik rokok kretek sebagai bahan baku utama, khususnya dalam membentuk dan menentukan aroma yang menjadi ciri khas rokok kretek.

Kondisi petani tembakau Madura dihadapkan dengan berbagai masalah internal dan eksternal. Menurut Hasan dan Dwidjono (2013), permasalahan yang dihadapi yaitu faktor alam (cuaca), ketidakjelasan informasi pasar, sistem tataniaga yang panjang dan tertutup, penetapan harga dan kualitas tembakau dilakukan sepihak oleh pedagang, serta *bargaining position* yang masih rendah. Selain itu, petani yang kurang terampil dalam berbudidaya tembakau karena

memiliki pengalaman bertani secara turun-temurun, rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi petani (Sumartono, 2016).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan sistem kemitraan. PT Djarum merupakan salah satu perusahaan rokok yang melakukan program kemitraan dengan petani tembakau di Madura sejak tahun 2007. Jumlah tembakau Madura yang dipasok oleh PT Djarum pada tahun 2018 sebanyak 10.000 ton tembakau, tahun 2017 sebanyak 8.000 ton tembakau dan tahun 2016 sebanyak 6.000 ton tembakau. Jenis tembakau yang dibutuhkan oleh PT Djarum adalah jenis tembakau gunung dan tegal dengan varietas prancak 95 serta cangkring. Dua varietas tersebut memiliki karakter semi oriental yang sesuai dengan *blend* rokok PT Djarum. Terdapat permasalahan yang terjadi pada kemitraan PT Djarum yaitu anomali cuaca yang dapat menyebabkan gagal panen, terdapat petani mitra yang tidak mengikuti anjuran perusahaan, tidak semua produksi tembakau petani mitra dibeli jika tidak memenuhi mutu standar oleh PT Djarum, tidak ada perjanjian tertulis antara petani dengan perusahaan, adanya peran tengkulak dalam kegiatan pemasaran, dan adanya perusahaan pesaing yang merusak harga.

Tabel 1.2
Distribusi Wilayah Kemitraan PT Djarum di Madura 2017

No	Kabupaten	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)
1.	Pamekasan	Batumarmar	39,97
2.	Pamekasan	Palengaan	1,06
3.	Pamekasan	Pegantenan	18,12
4.	Pamekasan	Waru	125,99
5.	Sumenep	Pasongsongan	4,27

Sumber: PT Djarum, 2018

Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah daerah dengan jumlah petani tembakau terbanyak yang mengikuti program kemitraan PT Djarum. Kemitraan yang terjalin bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas tembakau Madura, serta saling menguntungkan dan memperkuat. Sehingga diperlukan strategi-strategi yang tepat untuk mengembangkan program kemitraan tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul strategi pengembangan pola kemitraan PT Djarum dengan petani tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan antara PT Djarum dengan petani tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana formulasi strategi pengembangan pola kemitraan antara PT Djarum dengan petani tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pola kemitraan antara PT Djarum dengan petani tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis dan menentukan formulasi strategi pengembangan pola kemitraan antara PT Djarum dengan petani tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani tembakau dan PT Djarum, sebagai bahan pertimbangan pihak terkait untuk mengembangkan program kemitraan yang terjalin agar tercipta hubungan yang berkelanjutan, saling menguntungkan dan menguatkan.
2. Bagi penulis, penelitian ini sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan melatih kemampuan dalam menganalisis serta menentukan strategi untuk pengembangan kemitraan antara PT Djarum dengan petani tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan
3. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.